

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan obat-obatan dalam bentuk yang sederhana, tidak diragukan lagi sudah berlangsung sejak lama, karena naluri orang-orang primitif untuk menghilangkan rasa sakit pada luka dengan merendamnya dalam air dingin atau menempelkan dengan Lumpur, hanya berdasarkan pada kepercayaan. (1)

Di Indonesia sejak zaman dahulu sudah dikenal cara pengobatan sederhana untuk menyembuhkan penyakit secara tradisional dengan tumbuhan. Obat tradisional adalah obat jadi atau obat bungkus yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenic, atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang mempunyai data klinis dan dipergunakan dalam usaha pengobatan berdasarkan pengalaman.

Meskipun saat ini banyak obat-obat yang dibuat secara sistemik, tak dapat dipungkiri bahwa tanaman sangat berarti sebagai penghasil bahan yang berkhasiat sebagai obat. Indonesia yang kaya akan alamnya sangat memungkinkan untuk mendapatkan bahan obat yang berasal dari tumbuhan, baik yang sudah dibudidayakan maupun yang tumbuh liar. Penelitian-penelitian terhadap tumbuhan telah banyak dilakukan untuk mengetahui kandungan kimia dalam rangka bahan obat yang memiliki efek farmakologi tertentu.

Tumbuhan tempuh wiyang (*Emilia Sonchifolia* (L) DC) merupakan tumbuhan yang biasa digunakan sebagai lalap oleh masyarakat, khususnya

masyarakat Jawa Barat. Tumbuhan ini merupakan tumbuhan yang berasal dari familia Asteridae. Tetapi, oleh masyarakat banyak masyarakat juga dipergunakan untuk mengobati penyakit demam, disentri, obat penyakit mata, mengobati kerusakan membran timpani, eksim, dan penyakit pada saluran respirasi. Dari penggunaan dimasyarakat seperti itu, diduga bahwa tumbuhan ini memiliki aktivitas analgetika.(2,3,4)

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah ekstrak tempuh wiyang (*Emilia Sonchifolia* (L) DC), memiliki aktivitas analgetik.

1.3 Tujuan penelitian

Mengetahui aktivitas analgetika yang dihasilkan dari ekstrak tempuh wiyang (*Emilia Sonchifolia* (L) DC).

1.4 Kegunaan penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang aktivitas farmakologi dari Tempuh wiyang (*Emilia Sonchifolia* (L) DC), terutama aktivitas obat yang dapat meringankan atau menekan rasa nyeri.(analgetika)

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Obat tradisional umumnya berupa bahan alam dan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pengobatan suatu penyakit. Salah satu yang berkhasiat obat adalah Tempuh wiyang (*Emilia sonchifolia* (L) DC). Masyarakat menggunakannya untuk mengobati berbagai penyakit seperti demam, disentri, obat penyakit mata, mengobati kerusakan membran timpani, eksim, penyakit pada saluran respirasi, mengobati rasa nyeri (Analgetika)

Tempuh wiyang merupakan tumbuhan hijau yang tumbuh secara kosmonolit dan dapat ditemukan pada daerah dengan ketinggian antara 1-2000 meter di atas permukaan laut. Hampir semua tumbuhan hijau mengandung flavonoid. Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa literatur menjelaskan bahwa kandungan senyawa kimia dari tanaman tempuh wiyang mengandung senyawa golongan flavonoid yang mempunyai aktivitas biologi diantaranya sebagai pereda nyeri (Analgesik)

Berdasarkan kerangka pemikiran dari data-data yang diperoleh tersebut diatas, dapat diambil suatu hipotesa bahwa dari penulisan skripsi ini, yang akan dilakukan kemudahan, diduga bahwa ekstrak etanol Tempuh wiyang (*Emilia Sonchifolia* (L) DC) akan memiliki aktivitas pereda nyeri. Dengan mengkaji informasi yang telah didapat tentang komponen kimia beserta kecenderungan aktivitas yang dimiliki komponen kimia tersebut, belum dapat dipastikan secara ilmiah aktivitas anti analgetika yang dimiliki pada tanaman tempuh wiyang yang akan dikultivasi dari daerah kawasan kaki gunung Haruman-Cikenceh-Kadungora-Garut-Jawa Barat.